

HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN *SELF CARE MANAGEMENT* PADA PASIEN DIABETES MELLITUS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MAJALENGKA

Idris Handriana dan Hera Hijriani

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) YPIB Majalengka Jawa Barat, Indonesia

Email: idrishandriana19@yahoo.co.id dan Herahijriani5910@gmail.com

Abstract

Diabetes mellitus is one of the chronic illnesses which is caused by intruding on the pancreas that means the endocrine system in the organ pancreas can not produce insulin which is in charge to control the blood sugar inside our body so that the cells in the body are not filled with glucose. Motivation is a boost which is can come from our self or from the outside to do something to activate a specific goal. Self-care management is an independent action done by a person to complete their needs for their self-development. The type of analysis that is to find out the relationship of motivation with self-care management on diabetes mellitus medical patient at Health Center Majalengka Area. In this research using correlational, in this research there are 56 respondents have been involved with purposive sampling. From the analysis found that $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$. From that research, we conclude that there is a relationship of motivation with self-care management on diabetes mellitus medical patients at the Health Center Majalengka Area.

Keywords: *Diabetes Mellitus; Motivation; Self Care Management*

Abstrak

Diabetes mellitus merupakan suatu penyakit metabolik yang bersifat kronik karena adanya gangguan pada sistem endokrin di organ pankreas sehingga tidak mampu menghasilkan insulin yang berfungsi untuk mengatur gula darah di dalam tubuh sehingga sel-sel dalam tubuh tidak terpenuhi glukosa. Motivasi merupakan suatu dorongan yang berasal dari dalam diri maupun luar diri seseorang dengan bertindak atau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. *Selfcare management* merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara mandiri oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan dalam mengatur fungsi dan perkembangan individu tersebut. Tujuan dalam Penelitian ingin mengetahui hubungan motivasi dengan selfcare management pada pasien diabetes mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Majalengka. Jenis analisa yang digunakan adalah kerelasional, sampel dalam penelitian ini sebanyak 56 responden dengan teknik purposive sampling. Hasil analisis data didapatkan nilai $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$. Dari hasil Penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan motivasi dengan *selfcare management* pada pasien diabetes mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Majalengka.

Kata kunci: *Diabetes Mellitus; Motivasi; Self Care Management*

Pendahuluan

Berdasarkan penyakit tidak menular/*non communicable disease* (PTM/NCD) penyakit diabetes mellitus merupakan salah satu prioritas dari empat penyakit lainnya dengan masalah kesehatan yang banyak terjadi di masyarakat. Jumlah kasus dan prevalensi diabetes terus meningkat selama beberapa decade terakhir dan meningkat lebih cepat di negara-negara dengan penghasilan rendah dan menengah dari pada di negara-negara dengan penghasilan tinggi (Chan, 2014).

Di dunia jumlah penderita diabetes pada tahun 2013 sebanyak 382 juta orang dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 yaitu sebanyak 425 juta orang pada kelompok umur 20-79 tahun dan sebanyak 451 juta orang pada kelompok umur 18-99 tahun. Penyakit diabetes mellitus akan terus mengalami peningkatan dan pada tahun 2040 diperkirakan orang yang hidup dengan diabetes mellitus adalah sebanyak 629 juta orang pada kelompok umur 20-79 tahun, sebanyak 693 juta orang pada kelompok umur 18-99 tahun (International Diabetes Federation, 2017).

Pada tahun 2015 yang terjadi Indonesia penyakit diabetes mellitus menempati urutan ke 7 untuk penderita setelah Cina, India, Amerika Serikat, Brazil, Rusia dan Mexico yaitu sejumlah 10 juta orang. SRS 2014 menyatakan bahwa penyebab kematian akibat komplikasi diabetes mellitus Indonesia berada pada urutan ketiga (World Health Organisation (WHO), 2015). Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS), Indonesia mengalami peningkatan jumlah penderita diabetes mellitus yang berusia >15 tahun dari tahun 2013 (6,9%) sampai 2018 (8,5%) yaitu sebanyak 1,6% dari jumlah penduduk (Ke RI, 2018).

Kejadian penyakit baru diabetes mellitus dikabupaten Majalengka pada tahun 2017 sebanyak 399 kasus. Penyakit diabetes mellitus berada pada peringkat sepuluh besar penyakit yaitu sejumlah 1.540 kasus berdasarkan kunjungan di Puskesmas (Dinkes, 2017). Penyakit diabetes mellitus adalah penyakit tidak menular atau sering disebut PTM menjadi salah satu penyebab kematian di dunia dengan persentase 70 %. Diabetes mellitus dikenal sebagai penyakit yang bisa mengakibatkan kematian secara diam-diam ataupun sering dikenal *silent killer* karena penderitanya ataupun pasien baru menyadari setelah terjadinya komplikasi. Penyakit tidak menular ini mengalami peningkatan dari tahun ketahun dan penyebab terbesar dari kejadian ini dikarenakan factor gaya hidup seseorang yang kurang baik diantaranya merokok, pola makan tidak sehat, aktifitas fisik yang kurang, obesitas, serta beberapa kejadian yang meningkat seperti tekanan darah, gula darah, dan kolesterol. Beberapa Upaya yang telah dilakukan dalam pengendalian penyakit tidak menular ini adalah dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat seperti pemantauan kesehatan secara rutin, rajin melakukan aktifitas fisik, diet sehat seimbang dan istirahat yang cukup (Kemenkes, 2016).

Pada pasien yang menderita diabetes mellitus, beberapa intervensi yang efektif meningkatkan kualitas kesehatan mereka yang disebut dengan *selfcare management*. *Selfcare management* merupakan suatu cara yang dilakukan oleh penderita dalam melakukan perawatan secara mandiri. Dengan adanya *selfcare management* maka program dalam pengobatan dapat berjalan dengan efektif karena penderita akan

menyadari pentingnya pengobatan dan perawatan yang dilakukan. *Selfcare management* pada penderita diabetes mellitus adalah suatu tindakan yang meliputi peningkatan aktivitas fisik, mengontrol gula darah pengaturan makan/diet, pengobatan yang teratur dan perawatan kaki yang dilakukan oleh perorangan dalam mengontrol penyakit diabetes mellitus (Kholifah, 2014).

Supaya penderita diabetes mellitus bisa mempertahankan kondisi hidup lebih lama dan sehat maka perlu adanya dukungan kesehatan profesional baik dari dokter ataupun perawat dan *selfcare management* yang baik (Federación Internacional de la Diabetes, 2015). Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya bahwa masalah komplikasi yang terjadi pada penderita diabetes mellitus dapat dikendalikan atau dicegah dengan perilaku yang dilakukan oleh penderita. *Selfcare management* sangat penting dilakukan bagi penderita diabetes mellitus karena dapat meningkatkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan pasien (Sulistria, 2013). Dalam melakukan *selfcare management* ada beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain usia, dukungan sosial, pengetahuan dan motivasi.

Motivasi merupakan suatu dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik) berupa niat, kebutuhan, harapan, penghargaan atau penghormatan untuk tujuan tertentu. Pada penderita diabetes mellitus motivasi dalam menjalankan *selfcare management* masih sangat kurang salah satu contohnya adalah dalam mengontrol gula darah (Winahyu, Badawi, & Setyoningrum, 2016).

Berdasarkan latarbelakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Bagaimanakah hubungan Motivasi dengan *Self Care Management* pada Pasien Diabetes Mellitus di wilayah kerja Puskesmas Majalengka”.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 56 responden dengan teknik purposive sampling. Hasil analisis data didapatkan nilai $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variable dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* (Saryono & Anggraeni, 2017).

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Hasil analisa dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi variabel yang diteliti secara terpisah dengan cara membuat table frekuensi dari masing-masing variabel. Dari hasil penelitian variable motivasi dan *selfcare management* dengan menggunakan pengukuran kuesioner didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Motivasi Pada Pasien Diabetes Mellitus

Motivasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sedang	42	75
Tinggi	14	25
Total	56	100

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa dari 56 total responden sebagian besar responden mempunyai motivasi sedang yaitu 42 orang (75%) dan sebagian kecil mempunyai motivasi tinggi yaitu 14 orang (25%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi *Self Care Management* Pada Pasien Diabetes Mellitus

SelfCare Management	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	4	7.1
Cukup	36	64.3
Baik	16	28.6
Total	56	100

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa dari 56 total responden yang mempunyai *selfcare management* kurang yaitu 4 orang (7.1%), yang mempunyai *selfcare management* cukup yaitu 36 orang (64.3%) dan yang mempunyai *selfcare management* baik yaitu 16 orang (28.6%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Motivasi Dengan *Self Care Mangement* Pada Pasien Diabetes Mellitus

Variable	Kategori	Self care management						Total	
		Kurang		CukupBaik				n	%
		N	%	n	%	n	%		
Motivasi	Sedang	4	7.1	33	58.9	5	8.9	42	75
	Tinggi	0	0	3	5.4	11	19.6	14	25

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa pasien diabetes mellitus yang mempunyai motivasi sedang sebanyak 4 orang (7.1%) mempunyai *selfcare management* yang kurang, sebanyak 33 orang (58.9%) mempunyai *selfcare management* yang cukup dan sebanyak 5 orang (8.9%) mempunyai *selfcare management* yang baik. Sedangkan pasien yang mempunyai motivasi tinggi

sebanyak 3 orang (5.4%) mempunyai *selfcare management* yang cukup dan sebanyak 11 orang (19.6%) yang mempunyai *selfcare management* yang baik.

Tabel 4
Analisis Hubungan Motivasi Dengan *Self Care Management*
Pada Pasien Diabetes Mellitus

Variabel	<i>SelfCare Management</i>	
	R	p-value
Motivasi	0.611	0.000

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa nilai $r = 0.611$ dan nilai $p = 0.000$. Kesimpulan dari hasil tersebut menyatakan bahwa (p -value) $0.000 < 0.05$ (alpha 5%) yang berarti H_0 ditolak, sehingga dalam penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan *selfcare management* pada pasien diabetes mellitus di wilayah kerja puskesmas Majalengka. Berdasarkan nilai $r = 0.611$ menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara motivasi dengan *selfcare management* dan memiliki nilai r positif yang berarti semakin tinggi motivasi maka *selfcare management* pada pasien diabetes mellitus juga akan semakin baik.

B. Pembahasan

1. Hasil Identifikasi Motivasi pada Pasien Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Majalengka

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada penderita diabetes mellitus tipe di Puskesmas Majalengka diperoleh hasil sebanyak 42 orang (75%) mempunyai motivasi sedang dan sebanyak 14 orang (25%) yang mempunyai motivasi tinggi. Dalam pembahasan ini menjelaskan bahwa sebagian besar penderita diabetes mellitus di Wilayah kerja Puskesmas Majalengka mempunyai motivasi yang sedang. Motivasi terendah berada pada pernyataan terakhir sebagian besar (68%) penderita diabetes mellitus menyatakan akan melakukan perawatan mandiri hanya saat kondisi tubuhnya menurun dan motivasi tertinggi berada pada pernyataan pertama sebanyak (76,7%) penderita diabetes mellitus tahu perawatan mandiri yang dilakukan.

Menurut peneliti, sebagian besar responden mempunyai motivasi sedang karena responden mengetahui tentang perawatan mandiri apa saja yang harus dan yang tidak boleh dilakukan oleh penderita diabetes mellitus. Selain itu motivasi berkaitan dengan kebutuhan dan keyakinan seseorang. Motivasi juga sifatnya sangat personal dan kebutuhan dari masing-masing individu tersebut berbeda-beda. Sehingga tinggi rendahnya motivasi yang terdapat pada penderita diabetes mellitus tergantung seberapa besar keyakinan yang ada dalam dirinya untuk melakukan perawatan mandiri tersebut.

Motivasi merupakan suatu dorongan yang berada di dalam diri manusia yang menyebabkan seseorang bertindak untuk melakukan sesuatu (Donsu, 2017). Teori motivasi Vroom (1964) menjelaskan bahwa seseorang tidak akan

melakukan sesuatu jika individu tersebut tidak mempunyai keyakinan dalam melakukan hal tersebut. Sedangkan motivasi yang baik sangat diperlukan oleh penderita diabetes mellitus dalam melakukan perawatan mandiri agar proses pengobatan yang dilakukan berjalan dengan baik Butler (2002, dalam Henni & Wahyu, 2013).

Hasil penelitian yang mendukung dilakukan oleh (Tombokan & Ch, 2015) dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Berobat Pasien Diabetes Mellitus pada Praktek Dokter Keluarga di Kota Tomohon”. Hasil penelitian menunjukkan dari total 96 responden sebagian besar 74 orang (77.1%) yang memiliki motivasi baik sebanyak 6 orang (6.2%) tidak patuh berobat dan 68 orang (70.9%) patuh berobat. Sebagian kecil responden 22 orang (22.9%) yang memiliki motivasi kurang baik sebanyak 12 orang (12.5%) tidak patuh berobat dan 10 orang (10.4%) patuh berobat.

2. Hasil Identifikasi *Self Care Management* pada Pasien Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Majalengka

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pasien penderita diabetes mellitus di Puskesmas Majalengka diperoleh hasil sebanyak 4 orang (7.1%) mempunyai *selfcare management* kurang, sebanyak 36 orang (64.3%) mempunyai *selfcare management* cukup dan sebanyak 16 orang (28.6%) yang mempunyai *selfcare management* baik. Hal ini menjelaskan bahwa sebagian penderita diabetes mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Majalengka mempunyai *selfcare management* yang cukup. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban kuesioner bahwa sebagian besar (87.5%) penderita diabetes mellitus tidak melakukan aktifitas fisik secara khusus contohnya tidak bersepeda dan berenang, dan sebagian besar (66%) tidak melakukan perawatan kaki dengan baik seperti mengeringkan jari kaki setelah mencuci kaki.

Menurut peneliti, kurangnya *selfcare management* pada penderita diabetes mellitus tersebut disebabkan karena kebanyakan penderita berada pada usia rata-rata lima puluh tahun dan hal tersebut mempengaruhi penderita dalam melakukan aktifitas fisik secara khusus seperti bersepeda dan berenang. Kemudian kurangnya atau tidak melakukan perawatan kaki bisa disebabkan karena kurang pengetahuan sehingga penderita diabetes mellitus tidak mengetahui komplikasi yang dapat ditimbulkan jika perawatan kaki tidak rutin dilakukan.

Selfcare management merupakan tindakan yang dilakukan secara mandiri oleh responden/pasien penyakit diabetes mellitus untuk memenuhi kebutuhan dalam mengatur fungsi dan perkembangan pasien itu sendiri. Saat *selfcare management* dilakukan dengan baik maka dapat mencegah terjadinya komplikasi pada penderita diabetes mellitus diantaranya serangan jantung, gagal ginjal, amputasi kaki dan kerusakan saraf (Chan, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh (Siwi Handayani, Yudianto, & Kurniawan, 2013) dengan judul “ Perilaku *SelfManagement* Pasien Diabetes Mellitus”

menunjukkan hasil bahwa dari total 94 responden Perilaku *selfmanagement* yang paling tinggi yaitu sebanyak 89 orang (94.7%) memiliki aspek perilaku medikasi yang baik.

3. Hasil Analisis Hubungan Motivasi dengan Self Care Management pada Pasien Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Majalengka

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pasien diabetes mellitus yang mempunyai motivasi sedang sebanyak 4 orang (7.1%) mempunyai *selfcare management* yang kurang, sebanyak 33 orang (58.9%) mempunyai *selfcare management* cukup dan sebanyak 5 orang (8.9%) mempunyai *selfcare management* yang baik. Sedangkan pasien yang mempunyai motivasi tinggi sebanyak 3 orang (5.5%) mempunyai *selfcare management* yang cukup dan sebanyak 11 orang (19.6%) yang memiliki *selfcare management* yang baik. Hasil uji analisis untuk melihat ada tidaknya hubungan didapatkan nilai $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan *selfcare management* pada pasien diabetes mellitus di wilayah kerja puskesmas Majalengka.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa pasien yang mempunyai motivasi yang sedang namun mempunyai tingkat *selfcare management* yang baik dan pasien yang mempunyai motivasi tinggi namun memiliki tingkat *selfcare management* yang kurang. Ketika penderita mempunyai motivasi yang tinggi maka mereka akan terdorong untuk melakukan *selfcare management* dengan tujuan untuk mencegah terjadinya komplikasi. Sehingga kuat lemahnya motivasi yang ada pada penderita akan mempengaruhi perilaku dalam melakukan *selfcare management*.

Penelitian sejenis yang dilakukan oleh (Sari & Utami, 2017) dengan judul “Hubungan Motivasi Diri Terhadap Kepatuhan Melaksanakan Diet Pada Penderita Hipertensi” menyatakan bahwa dari 73 responden 53 orang (72.6%) memiliki motivasi tinggi dan 20 orang (27.4%) yang memiliki motivasi yang rendah. Sedangkan pada tingkat kepatuhan melaksanakan diet 47 orang (64.4%) patuh dalam melaksanakan diet dan 26 orang (35.6%) tidak patuh dalam melaksanakan diet. Berdasarkan hasil uji analisis yang dilakukan didapatkan nilai $p\text{-value} = 0.015 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi diri terhadap kepatuhan melaksanakan diet pada penderita hipertensi.

Penelitian lain yang mendukung dilakukan oleh (Azis & Aminah, 2018) dengan judul “Pengetahuan, Motivasi dan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliwungu Kendal”. Di dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi baik patuh dalam menjalankan diet (50%). Hasil uji analisis yang dilakukan didapatkan nilai $p\text{-value} = 0.000$ sehingga hipotesis dalam penelitian ini H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Kaliwungu Kendal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan, sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, yakni: Berdasarkan distribusi motivasi pasien diabetes mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Majalengka didapatkan dari total 56 pasien sebagian besar memiliki motivasi sedang yaitu 42 orang (75%). Berdasarkan distribusi *selfcare management* penderita diabetes mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Majalengka dari total 56 pasien sebagian besar memiliki *selfcare management* cukup yaitu 36 orang (64.3 %). Hasil uji statistic untuk melihat apakah ada hubungan atau tidaknya didapatkan nilai $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa hipotesis H_0 ditolak yang artinya ada hubungan motivasi dengan *selfcare management* pada pasien diabetes mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Majalengka.

BIBLIOGRAFI

- Azis, Abdul, & Aminah, Siti. (2018). Pengetahuan, Motivasi dan Kepatuhan Diet Pasien DM Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliwungu Kendal. *SMART Keperawatan*, 5(1), 72–79.
- Chan, Margaret. (2014). Global report on diabetes. *World Health Organization*, 58(12), 1–88. *World Health Organization*.
- Dinkes. (2017). *Profil Kesehatan Kabupaten Buleleng*. Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng.
- Donsu, Jenita Doli Tine. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Federación Internacional de la Diabetes. (2015). Atlas de la diabetes de la FDI. In *International Diabetes Federation*. <https://doi.org/10.1289/image.ehp.v119.i03>
- Henni, Kusuma, & Wahyu, Hidayati. (2013). Hubungan Antara Motivasi Dengan Efikasi Diri Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Persadia Salatiga. *Jkmb*, 1(2), 132–141.
- International Diabetes Federation. (2017). IDF Worldwide table 2017. *Www.Diabetesatlas.Org*. <https://doi.org/http://www.diabetesatlas.org/>. (accessed 7 December 2015)
- Kemenkes, RI. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Kementerian kesehatan RI. (2018). *Hasil utama riskesdas 2018*. 61. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Kholifah, Siti Nur. (2014). Self-management interventions. *Jurnal Ners*, 9, 143–150.
- Sari, Delima, & Utami, Gamy Tri. (2017). Hubungan Motivasi Diri Terhadap Kepatuhan Melaksanakan Diet pada Penderita Hipertensi Delima Sari 1, Safri 2, Gamy Tri Utami 3. 580–588.
- Saryono, & Anggraeni, Mekar Dwi. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Siwi Handayani, Dwi, Yudianto, Kurniawan, & Kurniawan, Titis. (2013). Perilaku Self-Management Pasien Diabetes Melitus (DM). *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, v1(n1), 30–38.
- Sulistria, Yessy Mardianti. (2013). Tingkat Self care Pasien Rawat Jalan Diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas. *Journal Ubaya* 2(2), 1–11.

Tombokan, Vera, & Ch, A. J. M. Rattu. (2000). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Berobat Pasien Diabetes Melitus pada Praktek Dokter Keluarga di Kota Tomohon Factors Correlated with Diabetes Mellitus Patient Medication Adherence in Family Practice Physicians in Tomohon. *JIKMU*, 260–269.

Winahyu, Karina Megasarai, Badawi, Achmad, & Setyoningrum, Rina. (2016). Hubungan Antara Motivasi Dengan Efikasi Diri Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Batuceper Kota tangerang. *Jkft*, 1(2), 70–75.

World Health Organisation (WHO). (2015). *Who., 2015. Pdf*.